

I'JAZ AL-QUR'AN

Isri Nasifah¹, Abu Anwar²

isrinasifah1998@gmail.com¹, abuanwar@kampusmelayu.ac.id²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

ABSTRAK

I'jaz al-Qur'an merupakan konsep teologis yang menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki keunikan dan keunggulan yang tak tertandingi, sehingga manusia maupun jin tidak mampu menirunya. Aspek keajaiban ini meliputi berbagai dimensi, termasuk kemukjizatan bahasa, struktur narasi, isi ilmiah, serta keakuratan informasi historis dan futuristik. Dalam kajian linguistik, Al-Qur'an dipandang sebagai puncak sastra Arab, dengan gaya bahasa yang tak bisa ditiru meski oleh penyair paling mahir. Dari sisi ilmiah, ayat-ayat Al-Qur'an mencerminkan pengetahuan yang baru terungkap oleh sains modern, menunjukkan kedalaman wawasan yang melebihi zamannya. Keajaiban ini juga tercermin dalam keselarasan antara ajaran etika, hukum, dan petunjuk kehidupan yang berlaku sepanjang masa. I'jaz al-Qur'an tidak hanya menjadi bukti kerasulan Nabi Muhammad, tetapi juga memperkuat keyakinan umat Islam akan keautentikan wahyu Ilahi yang abadi dan sempurna.

Kata Kunci: I'jaz Al-Qur'an, Pemahaman.

ABSTRACT

I'jaz al-Qur'an is a theological concept which emphasizes that the Al-Qur'an is unique and unmatched in its superiority, so that neither humans nor jinn are able to imitate it. Aspects of this miracle encompass various dimensions, including the miracle of language, narrative structure, scientific content, and the accuracy of historical and futuristic information. In linguistic studies, the Koran is seen as the pinnacle of Arabic literature, with a language style that cannot be imitated by even the most skilled poets. From a scientific perspective, the verses of the Qur'an reflect knowledge newly revealed by modern science, showing a depth of insight that exceeds its time. This miracle is also reflected in the harmony between ethical teachings, laws and life guidelines that apply throughout time. I'jaz al-Qur'an is not only proof of the apostleship of the Prophet Muhammad, but also strengthens Muslims' belief in the authenticity of Divine revelation which is eternal and perfect.

Keyword: I'jaz Al-Qur'an, Understanding.

PENDAHULUAN

Al-qur`an yang diyakini oleh umat islam sebagai firman Allah, harus dapat membuktikan diri sebagai wahyu dari Allah, bukan buatan Nabi Muhammad, sebagaimana yang dituduhkan oleh orang-orang kafir qurays. Hanya dengan kekuatannya sendiri, Al-qur`an akan menandinginya, bahkan akan mampu mempertahankan keasliannya sepanjang zaman.

Pembuktian ini sangat penting agar manusia yang meyakini kebenaran Alqur`an, akan semakin mantap imannya dan tidak meragukan sedikit pun kebenaran Alqur`an. Bagi yang meragukan kebenaran Alqur`an, tentu akan berusaha menantanginya dengan berbagai cara dan usaha. Namun demikian, dengan kemukjizatan Alqur`an, usaha apapun yang dilakukan oleh orang-orang yang meragukannya, akan berakhir dengan kegagalan.

Apabila dikatakan bahwa Alqur`an memiliki kemukjizatan atau Alqur`an itu sendiri adalah mukjizat, tentu tidak dapat diterima begitu saja sebelum diteliti dan dikaji kemukjizatannya. Sebagai kitab suci, pernyataan-pernyataan Alqur`an sangat menakjubkan karena pernyataan-pernyatannya ada yang di luar jangkauan pikiran manusia.

Alqur`an sebagai pegangan hidup umat Islam, tidak berlaku untuk satu zaman tertentu saja, melainkan beralaku untuk sepanjang zaman. Inilah antara lain kemukjizatan Alqur`an yang selalu dapat dipertahankan keasliannya dan kesesuaiannya dengan perkembangan zaman.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Sumber data utama adalah Al-Qur'an itu sendiri, di samping tafsir-tafsir klasik dan modern yang membahas konsep i'jaz. Teknik pengumpulan data melibatkan studi pustaka dan analisis konten. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen linguistik yang unik dalam Al-Qur'an serta memahami bagaimana elemen-elemen ini mempengaruhi pembaca dan pendengarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi I'jaz Al-qur'an

Kata *i'jaz* adalah bentuk *masdar* dari kata kerja *a'jaza-yu'jizu-i'jaz* yang berarti menjadikan seseorang atau sesuatu lemah dan tidak berdaya. Untuk menjadikan manusia lemah, Alqur'an adalah *mu'jiz* atau *mu'jizah*. Unsur-unsur ini merupakan bagian dari pengertian *I'jaz* Alqur'an, karena *I'jaz* Alqur'an adalah tanda, dan bukti dari prediksi bahwa manusia tak dapat menirunya (Aisa et al., 2019).

Menurut Quraish Shihab, mukjizat adalah suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seseorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabiannya yang ditantang kepada orang yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal yang serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan tersebut.¹

Berdasarkan definisi di atas dalam konteks kemukjizatan al-Qur'an, I'jaz al-Qur'an berarti mukjizat (bukti kebenaran) yang dimiliki atau yang terdapat dalam al-Qur'an.² Atau dengan memakai istilah lainnya dengan menjadikan al-Qur'an sebagai mukjizat, maka mukjizat al-Qur'an berarti pemberitahuan tentang kekuatan dan kebenaran dirinya yang tidak dapat ditandingi oleh manusia. Dengan kekuatan dan keistimewaan al-Qur'an manusia bahkan cenderung membenarkan mengakui apa yang diinformasikan oleh al-Qur'an.

Membahas I'jaz al-Qur'an adalah memaparkan lebih lanjut segala aspek yang berkaitan dengan keutamaan, kesempurnaan, ketinggian, kebenaran, keajaiban al-Qur'an serta segenap sifat-sifat superioritasnya sehingga al-Qur'an terbukti sebagai mukjizat yang dapat melemahkan seluruh penantangannya. Dalam situasi tertentu, al-Qur'an juga sering menantang para penantang nabi untuk membuktikan kemampuan mereka. Al-Qur'an dengan keagungan dan keindahan gaya bahasanya menyatakan bahwa manusia tidak akan dapat menandinginya.

Kaum muslimin memandang al-Qur'an suci dari Allah, baik kandungan maknanya maupun bahasa dan bentuknya. Bukti bahwa al-Qur'an adalah firman Tuhan berada pada al-Qur'an sendiri, yakni antara lain terletak pada keindahan teksnya yang tidak dapat ditiru dan tidak tertandingi sehingga merupakan mukjizat.³ Karena itu, al-Qur'an bukan karya manusia, melainkan karya Tuhan. Watak al-Qur'an yang demikian disebut I'jaz.

Beberapa pengertian di atas sesuai dengan pengertian al-Qur'an sebagai kitab suci yang mengandung mukjizat terbesar sepanjang masa. Salah satunya definisi yang dikemukakan Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah:

كلام الله المنزل على نبيه محمد صلى الله عليه وسلم المعجز المتعبد بتلاوته المنقول بالتواتر المكتوب في المصانف من أول صورة الفاتحة إلى سورة الناس.

¹ Masbukin, Kemukjizatan Al-qur'an, didalam *Jurnal Pemikiran Islam*, (Vol. 37, No. 2, Juli-Desember 2012)

² Boullata, Issa J. "I'jaz Al-Qur'an Menurut Pandangan Orientalis J. Boullata." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2021.

³ Huzaemah Tahido Yanggo. "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar." *Waratsah*, vol. 1, no. 2, Desember 2016.

Artinya: (Al-Qur'an) adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya Muhammad SAW yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf-mushaf mulai dari surat al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.

Kemukjizatan Al-qur'an menurut sebagian ulama terletak pada keindahan susunan kalimatnya dalam hal balagh, falsafah, dan keindahan **ungkapannya**. (Mursyid, 2019) Namun sebagian ulama berpendapat bahwa kemukjizatan al-qur'an terletak pada kesesuaian prinsip-prinsip al-qur'an untuk seluruh umat manusia.

B. Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an

Pada umumnya ulama, pengarang dan buku-buku yang berkaitan dengan I'jaz al-Qur'an mengemukakan banyak sekali kemukjizatan yang dikandung al-Qur'an. Al-Qurtuby mengemukakan sepuluh aspek kemukjizatan al-Qur'an, yaitu:

1. Aspek bahasanya yang melampaui seluruh cabang bahasa Arab.
2. Gaya bahasanya yang melampaui keindahan gaya bahasa Arab pada umumnya.
3. Keutuhannya yang tidak tertandingi.
4. Aspek peraturannya yang tidak terlampaui.
5. Penjelasannya tentang hal-hal yang ghaib hanya dapat ditelusuri lewat wahyu semata.
6. Tidak ada hal yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan (science).
7. Memenuhi seluruh janjinya, baik tentang limpahan rahmat atau ancaman.
8. Pengetahuan yang dikandungnya.
9. Memenuhi keperluan dasar manusia.
10. Pengaruh terhadap qalbu manusia.

Sementara Manna Khalil al Qaththan mengemukakan tiga pendapat tentang kadar kemukjizatan al Qur'an yaitu:

- a. Mu'tazilah menyatakan keseluruhan al Qur'an merupakan mukjizat, bukan sebagian atau beberapa bagian saja.
- b. Sebagian ulama lainnya berpendapat kemukjizatan al Qur'an terletak pada sebagian kecil atau sebagian besar al Qur'an, tanpa terkait surat. Pendapat ini didasari firman Allah surat at Thur ayat 34 "Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Quran itu jika mereka orang-orang yang benar."
- c. Ulama lainnya berpendapat kemukjizatan cukup dengan satu surat lengkap, sekalipun hanya surat pendek. Atau dengan satu atau beberapa ayat. Setelah melalui penelitian yang cermat, akhirnya Manna al Qaththan memutuskan kadar kemukjizatan al Qur'an itu mencakup tiga Aspek yaitu, aspek bahasa, aspek ilmiah dan aspek tasyri' (penetapan hukum).

Setelah melalui penelitian, akhirnya manna' al Qaththan memutuskan kadar kemukjizatan al-Qur'an itu mencakup tiga aspek yaitu, aspek bahasa, aspek ilmiah, dan aspek syari'ah (penetapan Hukum)

Kemukjizatan Al-Qur'an dari Aspek Bahasa.

Al-Qur'an mempunyai gaya bahasa yang khas yang tidak dapat ditiru oleh para sastrawan Arab sekalipun, karena adanya susunan yang indah yang berlainan dengan setiap susunan dalam bahasa Arab. Mereka melihat al-Qur'an memakai bahasa dan lafadz mereka, tetapi ia bukan puisi, prosa atau syair.

Sejarah telah mencatat bahwa al-Qur'an turun di tengah-tengah bangsa Arab yang menggunakan sastra. Adalah suatu kebanggaan bila ada diantara mereka yang terdapat seorang penyair dan sastrawan yang mampu merangkai kata-kata yang indah. Maka setiap tahun diadakan perlombaan syair, dan syair terpilih ditulis dengan tinta emas lalu digantungkan di dinding ka'bah yang dikenal dengan *Mu'allaqah*.

Al-Qur'an tampil dengan bahasa sastra yang tinggi yang tidak tertandingi oleh hasil-hasil sastra yang ada sebelum dan sesudahnya, disaat bahasa Arab telah berdiri tegak di hadapan para ahli bahasa dengan sikap menantang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh al-Qur'an berikut ini.

- a. Menantang untuk memuat semacam al-Qur'an secara keseluruhan. (Q.S. At-Thur: 52)
- b. Menantang untuk membuat sepuluh surat al-Qur'an. (Q.S. Huud: 13)
- c. Menantang untuk membuat satu surat saja semacam al-Qur'an. (Q.S. Al-Baqarah: 23).

I'jaz al-Qur'an di segi bahasa ini, adalah bahwa al-Qur'an tutun dengan bahasa yang indah lagi menawan yang mengandung ciri khas tinggi yang tidak terdapat pada kalangan apapun dan sastra manapun di kalangan kafilah Arab.¹² Doktrin kemukjizatan al-Qur'an, tidak hanya pada isi, melainkan juga pada bentuk kesusastraan, secara umum terdapat pada hampir semua madzhab-madzhab Islam, dan telah mendapatkan suatu kedudukan dan pengakuan penting dalam berbagai bentuk penuturan dengan perhatian khusus terhadap hal itu.

Sebagai mukjizat yang universal dan eternal, beberapa segi kemukjizatan yang dimiliki al-Qur'an adalah:

1. Susunan yang indah, berbeda dengan setiap susunan yang ada dalam bahasa orang Arab.
2. Adanya uslub yang aneh yang berbeda dengan semua uslub-uslub bahasa Arab.
3. Sifat agung yang tidak mungkin lagi seorang makhluk untuk mendatangkan hal yang seperti itu.
4. Bentuk undang-undang yang detail lagi sempurna yang melebihi setiap undang-undang buatan manusia.
5. Mengabarkan hal-hal ghaib yang tidak biasa diketahui kecuali dengan wahyu.
6. Tidak bertentangan dengan pengetahuan-pengetahuan umum yang dipastikan kebenarannya.
7. Menepati janji dan ancaman yang dikabarkan al-Qur'an.
8. Adanya ilmu-ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya.
9. Memenuhi segala kebutuhan manusia.
10. Berpengaruh kepada hati pengikut dan musuh.⁴

Uslub yang dipergunakan al-Qur'an sangat mudah dan indah, hal itu membuat orang-orang Arab dan non Arab kagum dan terpesona. Kehalusan bahasa, keanehan yang menakjubkan dalam ekspresi, ciri khas Balaghah dan fashahah baik yang abstrak maupun yang kongkrit, dapat mengungkapkan rahasia keindahan dan kesucian al-Qur'an. (Nuruddin, 2023)

Uslub al-Qur'an yang menakjubkan itu mengandung beberapa keistimewaan, diantaranya:

1. Kelembutan al-Qur'an secara lafdziyah yang terdapat dalam susunan suara dan keindahan bahasanya.
2. Keserasian al-Qur'an baik untuk awam maupun cendekiawan dalam arti bahwa semua orang dapat merasakan keagungan dan keindahan al-Qur'an.
3. Sesuai akal dan perasaan, dimana al-Qur'an memberikan doktrin pada akal dan hati, serta merangkum kebenaran dan keindahan sekaligus.
4. Keindahan dalam al-Qur'an serta susunan bahasanya, seolah-olah merupakan suatu bingkai yang dapat memukau akal dan memusatkan tanggapan serta perhatian.

⁴Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). 32.

5. Keindahan dalam liku-liku ucapan atau kalimat serta beraneka ragam dalam bentuknya, dalam arti bahwa satu makna diungkapkan dalam beberapa lafaz dan susunan yang bermacam-macam yang semuanya indah dan halus.
6. Al-Qur'an mencakup dan memenuhi persyaratan antara bentuk global dan bentuk terperinci.
7. Dapat mengerti sekaligus dengan melihat segi yang tersurat.

Kemukjizatan Al-Qur'an dari Aspek Ilmiah.

Mukjizat yang diberikan Allah kepada setiap rosul disesuaikan dengan keistimewaan kaum di mana rasul itu diutus. Nabi Musa a.s. diberi mukjizat tongkat untuk mengungguli kehebatan sihir yang berkembang saat itu, Nabi Isa a.s. diberi mukjizat bisa menghidupkan orang mati untuk menantang kemajuan ilmu kedokteran saat itu. Kalau kita amati semua mukjizat terdahulu bersifat indrawi yang bisa dirasakan atau dilihat. Yang sudah barang tentu pengaruhnya terbatas pada waktu tertentu dan terbatas pada risalah tertentu juga. Ketika risalah dipungkasi dengan Islam, Allah memberikan mukjizat yang abadi sampai akhir zaman demi memelihara agama islam mendukung kenabian rasulullah.

Dalam ayat yang diturunkan untuk membantah orang-orang kafir di atas terdapat penjelasan watak kemukjizatan Ilmiah al-Qur'an akan dikenali oleh manusia pada setiap zaman. Rasulullah SAW pernah menyatakan dalam haditsnya yang artinya:

“Tiadalah seorang nabi yang diutus kecuali diberikannya ayat atau mukjizat yang mendorong manusia beriman kepadanya. Akan tetapi yang diberikan kepadaku adalah wahyu yaitu al-Qur'an yang diwahyukan kepadaku, maka aku berharap pengikutku adalah yang terbanyak diantara pengikut para nabi lainnya pada hari kiamat kelak”.⁵ (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Salah satu pembuktian ilmiah adalah kesatuan alam, teori ilmu pengetahuan modern telah membuktikan bahwa bumi adalah satu dari sekumpulan planet yang telah memisah darinya dan membeku sehingga cocok untuk dihuni oleh manusia. Teori ini didukung oleh adanya gunung berapi yang memuntahkan lahar panas. Teori ini tepat sekali dengan firman Allah:⁶

Artinya: “dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?”(Q.S. Al-Anbiya': 30).

Kemukjizatan Al-Qur'an dari Aspek Syari'ah.

Al-qur'an adalah sumber ajaran Islam yang utama dan sarat akan hukum yang mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan semua ciptaan-Nya. Jadi, hukum islam yang mencakup di bidang aqidah, pokok-pokok akhlak, ibadah dan perbutan dapat dijumpai sumbernya yang asli di dalam ayat-ayat al-Qur'an.⁷

Keunggulan dan kemukjizatan al-Qur'an di bidang ini karena syari'at yang terdapat dalam al-Qur'an adalah syari'at yang sempurna dan tinggi melebihi dari syari'at-syari'at yang terdapat pada kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an berisi pokok-pokok aqidah, hukum-hukum ibadah, dasar-dasar utama etika, politik dan sosial kemasyarakatan. Al-Qur'an mengatur cara bermasyarakat yang baik serta meletakkan dasar-dasar kemanusiaan yang lebih lurus dan murni.⁸

⁵Imam Al-Hafidz Ahmad Bin Ali Bin Hajar Al-Asqalany., *Fathul Bari Bisyarhi Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, T.T.) Jilid 9. 3.

⁶ Masbukin, *Kemukjizatan Al-Qur'an*, didalam *Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 37, No. 2, Juli-Desember., 176.

⁷ M. Qurays Syihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997). 28.

⁸ Achmad D Ardire, *Etika politik dalam Persepektif Islam*, (Volume 5.No. 1, Juli, 2019)

Kemukjizatan Al-Qur`an dari Aspek Peristiwa Masa Lalu.

1. Tentang kaum 'Ad dan Thamud

Kaum 'Ad dan Thamud adalah dua suku kuno yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai contoh umat yang dihancurkan oleh Allah karena kedurhakaan mereka. Kaum 'Ad, yang tinggal di wilayah Al-Ahqaf, diutus Nabi Hud untuk mengajak mereka menyembah Allah. (Asri, 2020) Namun, mereka menolak dan tetap dalam kesyirikan, sehingga Allah menghancurkan mereka dengan angin kencang yang membinasakan. Sementara itu, kaum Thamud, yang mendiami wilayah Al-Hijr, diutus Nabi Shaleh dengan mukjizat unta betina sebagai tanda kebesaran Allah. Meskipun demikian, mereka menyakiti dan membunuh unta tersebut, sehingga Allah menghukum mereka dengan suara keras yang mematikan. Kisah-kisah ini menjadi peringatan bagi umat manusia tentang akibat dari menolak petunjuk dan peringatan dari para nabi. Kedua kaum ini dibinasakan oleh Allah SWT dengan gempa dan angin rebut yang sangat dingin lagi kencang. Peristiwa ini diabadikan dalam Q.S. Al-Haqqah: 4-7 sebagai berikut:

Artinya: “dalam beberapa tahun lagi. bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendakiNya. dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang. (sebagai) janji yang sebenarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janjinya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai”.

2. Tentang Jasad Fir'aun yang Diselamatkan

Kemukjizatan al-Qur'an tentang peristiwa masa lalu, dapat ditemukan pada kemampuan al-Qur'an mengungkap peristiwa masa lalu. Misalnya, peristiwa tenggelamnya Fir'aun. Al-Qur'an menyatakan bahwa tubuh Fir'aun diselamatkan dalam arti tidak hancur karena menjadi pelajaran bagi umat manusia. Allah berfirman dalam Q.S. Yunus: 90-92.

Artinya: “Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak Menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya Termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". Apakah sekarang (baru kamu percaya), Padahal Sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu Termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan Sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan kami”.

Kemukjizatan Al-Qur`an dari Aspek Peristiwa Masa Yang Akan Datang.

1. Kemenangan Kerajaan Bizantium terhadap Kerajaan Persia.

Di dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menyatakan sesuatu yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Di antaranya ialah ayat-ayat yang berbicara tentang kemenangan kerajaan Bizantium terhadap kerajaan Persia, tentang kemenangan para sahabat nabi Muhammad dalam perang Badar dan tentang masuknya nabi dan para pengikutnya ke dalam Masjidil Haram. Yang terdapat dalam surat Al-Rum: 1-5.:

Artinya: Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendakiNya. dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang.

2. Tentang kemenangan Umat Islam dalam Perang Badar.

Tentang kemenangan umat islam dalam perang Badar, Al-Qur'am surat Al-Qomar: 44-46:

Artinya: "Atau Apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang." Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang. Sebenarnya hari kiamat Itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit."

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain Al-Qur'an sebagai mukjizat kerasulan nabi Muhammad SAW yang abadi. Disaksikan orang-orang sezaman beliau dan terus dibuktikan oleh orang-orang setelahnya sampai hari kiamat, Mukjizat adalah keistimewaan yang diberikan Allah kepada nabiNya untuk membuktikan kebenaran risalah-Nya sekaligus melemahkan para pendusta dan musuh-musuh Allah, Mukjizat, dari al-'Ajz (lemah/tak berdaya), al-I'jaz (melemahkan), Beberapa aspek kemukjizatan al-Qur'an, diantaranya: aspek bahasa, aspek ilmiah, aspek syari'ah, aspek peristiwa masa lalu, dan aspek peristiwa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Dardire, Etika politik dalam Persepektif Islam,(Volume 5.No. 1, Juli, 2019)
- Aisa, A., Aisa, A., & Fikrotin, V. (2019). KEMUKJIZATAN AL QUR'AN DARI SEGI KEBAHASAAN DAN KEILMUAN. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(01), 75–92. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i01.366>
- Asri, F. (2020). PENAFSIRAN KAUM 'AD DALAM AL-QUR'AN STUDI ANALISIS ORIENTALIS DAN I'JAZ GHAIB. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 18(2), 161. <https://doi.org/10.24014/af.v18i2.8794>
- Boullata, Issa J. "I'jaz Al-Qur'an Menurut Pandangan Orientalis J. Boullata." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2021.
- Imam Al-Hafidz Ahmad Bin Ali Bin Hajar Al-Asqalany., Fathul Bari Bisyarhi Shahih Bukhari, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, T.T.) Jilid 9. 3.
- M. Qurays Syihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997). 28.
- Masbukin, *Kemukjizatan Al-qur'an*, didalam *Jurnal Pemikiran Islam*, (Vol. 37, No. 2, Juli-Desember 2012)
- Mursyid, A. (2019). Sisi-Sisi Keindahan Bahasa Al-Qur'an. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 4(2), 23. <https://doi.org/10.33511/misykat.v4n2.23-60>
- Nuruddin, A. (2023). Keindahan Gaya Bahasa Al-Qur'an Surat Al-Ghasyiyah Perspektif Fadlil Shalih As-Samirro'i. *Dzil Majaz: Journal of Arabic Literature*, 1(2), 185–201. <https://doi.org/10.58223/dzilmajaz.v1i2.83>
- Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). 32.